To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2022, Vol.6, No.1, hal, 144-150
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Upaya Pengenalan OPT Penting Tanaman Padi dan Penggunaan Pestisida Secara Bijaksana di Desa Bontosunggu Kabupaten Gowa

Amanda Patappari Firmansyah [1*], Kasifah [2], Dewi Sartika [3]
[1] *Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar*
[2] *Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar*
[3] *Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Correspondent Email: amandapatappari@unismuh.ac.id*

Article History:
Received: 18-08-2022; Received in Revised: 13-10-2022; Accepted: 01-11-2022
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1359

Abstrak

Masyarakat di Desa Bontosunggu mayoritas bekerja sebagai petani tanaman padi dengan kendala utama berupa serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Selama ini pengendalian yang mereka lakukan dengan penggunaan pestisida sintetik, namun belakangan ini cara tersebut dinilai kurang efektif. Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi mengenai kurangnya pengetahuan petani mengenai OPT tanaman padi sehingga pengendaliannya tidak tepat sasaran dan penggunaan pestisida yang tidak bijaksana sehingga terjadi kekebalan OPT dan rusaknya lingkungan sekitar. Pemecahan masalah dilakukan dengan melakukan penyuluhan mengenai OPT penting tanaman padi, diskusi atau dialog, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan pestisida yang baik dan benar. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif dari petani yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan saat diskusi, dan kemampuan petani dalam mengukur pestisida sesuai petunjuk pada kemasan.

Kata Kunci: penyuluhan, hama, padi, pelatihan, pestisida

Abstract

Mostly people in Bontosunggu Village work as paddy's farmers with the main problem is being attacked of plant pest organisms (OPT). So far, their control has been using synthetic pesticides, but recently this method is considered less effective. Based on initial observations, information was obtained regarding the lack of knowledge of farmers about rice pests so that their control is not right on target and the use of pesticides is not wise so that pest resistance occurs and the surrounding environment is damaged. Problem solving is carried out by conducting counseling on important pests of paddy's plants, discussion, then followed by training on the use of pesticides properly and correctly. From the results of the activity, it was seen that the positive response from the farmers was indicated by the many questions during the discussion, and the farmers' ability to measure pesticides according to the instructions on the package.

Key Word: counseling, pest, paddy, training, pesticide.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

Organisme penggangu tanaman (OPT) merupakan semua hewan yang karena aktifitas hidupnya dapat merusak tanaman atau hasilnya (Semangun, 2001) sehingga timbul kerugian ekonomi. Pada tanaman padi, OPT penting meliputi hama wereng coklat (*Nilaparvat alugens)* dan wereng hijau (*Nepotetix apicalis*), walang sangit (*Leptocorixa acuta*), keong mas (*Pomacea canaliculata*), tikus (*Ratus-ratus* sp) serta beberapa jenis unggas (Sudewi *et al*, 2020). Beberapa diantaranya diketahui menyerang tanaman padi petani di Desa Bontosunggu, Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan dilaksanakan beberapa petani belum bisa membedakan jenis-jenis hama beserta gejala serangan yang disebabkan. Setiap OPT memiliki waktu serang dan relung yang berbeda (Hasanuddin, 2009), meskipun beberapa diantaranya berasal dari golongan yang sama. Mayoritas petani menganggap semua OPT adalah sama sehingga pengendaliannya pun masih digeneralisasi.

Pengendalian yang tidak tepat diduga menyebabkan pengendalian tidak berjalan efektif, sehingga terdapat keluhan petani mengenai kekebalan hama terhadap pestisida yang diaplikasikan. Jalan keluar yang kemudian mereka lakukan adalah pemakaian secara serampangan atau tidak mengikuti dosis yang dianjurkan. Perlunya upaya memberi kesadaran mengenai bahaya pestisida perlu dilakukan. Kerusakan lingkungan akibat residu pestisida terlihat dari berubahnya warna tanah persawahan, terjadi kekebalan hama dan rentannya petani terhadap penyakit pernafasan (Mahyuni, 2015; Yushananta *et al*, 2020). Menurut Rahmasari *et al*. (2020) pengetahuan petani masih rendah begitu pula dengan persuasinya masih direspon kurang baik terhadap OPT dan adopsi teknologi pengendalian terpadu pada tanaman padi. Selain mengetahui penggunaan dosis pestisida, kegiatan penyuluhan ini juga memuat protokol keamanan yang harus diterapkan petani sebelum mengaplikasikan pestisida.

Pestisida merupakan zat kimia yang telah diformulasikan untuk mengendalikan hama atau penyakit tanaman (Djojosumarto, 2008). Penggunaan yang tidak bijaksana seperti tepat dosis dan tepat sasaran akan berpengaruh negatif pada kekebalan hama, kerusakan lingkungan, dan kesehatan petani sebagai pengguna. Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, maka petani perlu mendapat edukasi akan penggunaan pestisida secara baik dan benar.

Berdasarkan hal inilah maka dilakukan kegiatan penyuluhan pengenalan OPT penting tanaman padi dan pelatihan penggunaan pestisida secara bijaksana agar para petani padi di Desa Bontsunggu mampu mengendalikan OPT secara efektif dan menjaga keletarian lingkungannya.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2. Metode

Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam kegiatan terdiri atas beberapa tahap meliputi observasi yang bertujuan melihat tingkat pengetahuan petani pada OPT penting tanaman padi beserta penggunaan pestisida. Kemudian kegiatan kedua berupa penyuluhan dan pelatihan. Ketiga tahap ini dilakukan selama dua hari dengan sasaran para petani padi di Desa Bontosunggu Kabupaten Gowa.

Observasi Petani

Pada hari pertama alat riset yang digunakan untuk mengobservasi pengetahuan petani adalah kuesioner. Kuesioner merupakan susunan pertanyaan-pertanyaan mengenai OPT penting tanaman padi dan penggunaan pestisida. Sebanyak 25 paket kuesioner dibuat dan dilakukan wawancara langsung untuk memperoleh jawaban. Jawaban kuesioner dapat memperkuat isi materi penyuluhan.

Penyuluhan dan Pelatihan

Pada hari kedua dilakukan penyuluhan yang dirangkaikan dengan pelatihan uang dilaksanakan di Balai Desa Bontosunggu Kabupaten Gowa. Adapun rangkaian acara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Rundown* Acara Penyuluhan dan Pelatihan Di Desa Bontosunggu Kabupaten Gowa

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Registrasi peserta penyuluhan dan pelatihan	08.30-09.00
2.	Sambutan kepala desa dan penyuluh pertanian	09.00-09.30
3.	*Coffe break* dan pembagian l*eaflet*	09.30-10.00
4.	Pemberian materi 1 : “Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Penting Tanaman Padi”	10.00-11.30
5.	Dialog (tanya jawab)	11.30-12.00
6.	ISHOMA	12.00-12.30
7.	Pemberian materi 2 : “Penggunaan Pestisida Secara Bijaksana”	12.30-14.00
8.	Pelatihan dan Evaluasi	14.00-15.00
9.	Penutupan	15.00-15.30

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Sebanyak 25 orang petani padi di Desa Bontosunggu telah mengikuti kegiatan dengan tema “Upaya Pengenalan OPT Penting Tanaman Padi Dan Penggunaan Pestisida Secara Bijaksana”. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, yakni pada tanggal 30 dan 31 Maret 2022. Kegiatan pada hari pertama adalah observasi tingkat pengetahuan petani peserta melalui pengisian kuesioner, dan hari kedua merupakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan pada Balai Desa Bontosunggu.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan memberikan 18 pertanyaan yang terjsaji dalam bentuk kuesioner. Untuk beberapa OPT padi, petani di Desa Bontosunggu mampu mengidentifikasi wereng dan walang sangit namun kurang mengenali atau membedakan beberapa penggerek batang padi. Secara keseluruhan, hal ini dapat dilihat dari rataan nilai jawaban yang benar sebesar 49,778% dan jawaban salah sebesar 50,222%. Hasil observasi keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Kuesioner Pada Proses Obervasi Pengetahuan Petani Padi di Desa Bontosunggu Kabupaten Gowa

No.	PERTANYAAN	JAWABAN (%)	
		Benar	Salah
1	Apakah nama serangga ini? (Wereng)	72	28
2	Apakah Nnama serangga ini? (Walang)	56	44
3	Apakah nama serangga ini? (Penggerek Batang)	32	68
4	Apakah nama hama ini? (Tikus)	100	0
5	Pestisida "SPONTAN" untuk tikus?	8	92
6	Pestisida "REAGENT" untuk serangga?	100	0
7	Apakah menyemprot dilakukan pagi hari?	84	16
8	Apakah menyemrpot pada sore hari?	100	0
9	Dosis pestisida sesuai anjuran/kemasan?	76	24
10	Frekuensi pestisida sesuai anjuran?	32	68
11	Menglombinasikan pestisida (selang-seling)?	80	20
12	Mengkombinasikan pestisida (mencampur)?	88	12
13	Jenis pestisida sesuai OPT sasaran?	56	44
14	Menggunakan pengendalian selain pestisida?	0	100
15	Memakai sarung tangan saat aplikasi pestisida?	8	92
16	Memakai masker saat aplikasi pestisida?	0	100
17	Memakai lengan panjang saat aplikasi pestisida?	4	96
18	Memakai boot saat aplikasi pestisida?	0	100
	Rataan Total	**49,778**	**50,222**

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa petani sudah bisa membedakan jenis-jenis pestisida berdasarkan OPT sasaran, namun kebanyakan mereka hanya mengetahui pestisida sebagai jalan satu-satunya untuk pengendalian OPT. Pengendalian non-pestisida serta prinsip-prinsip keselamatan sebelum pengaplikasian pestisida dan metode pengaplikasian pestisida masih kurang diketahui oleh petani. Sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan Pangihutan dan Manalu (2019) tentang pengetahuan, sikap dan tindakan petani terhadap penggunaan pestisida, bahwa pengetahuan petani tentang OPT sangat mempengaruhi sikap mereka. Semakin rendah tingkat pengetahuan mengenai

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pestisida maka semakin tidak benar sikap yang diambil (Ridwan, 2017), dan hal tersebut berdampak negatif pada petani sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Penyuluhan dan Pelatihan

Materi yang diberikan melalui proses penyuluhan berkaitan dengan OPT penting tanaman padi meliputi bioekologi OPT, gejala serangan dan pengendaliannya (Gambar 1). Setelah memperoleh hasil dari kuesioner, materi kemudian ditingkatkan dengan menambah kajian pengendalian OPT non-pestisida atau pengendalian terpadu.



Gambar 1. Isi Materi Penyuluhan dan Pelatihan OPT Penting Tanaman Padi Dan Penggunaan

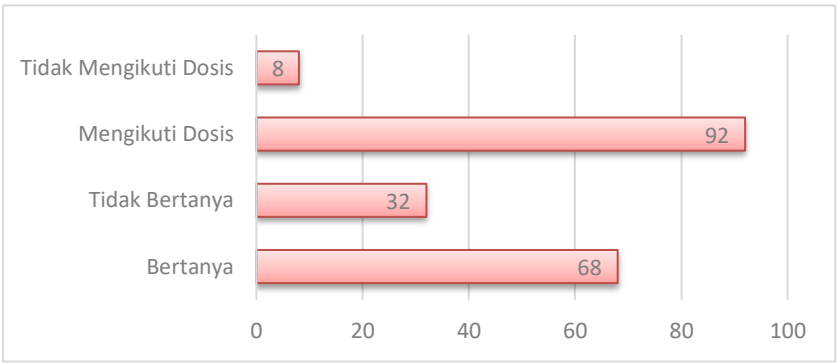
Materi yang diberikan terdiri atas dua bagian (Tabel 1) yang dilanjutkan dengan pelatihan tentang penggunaan pestisida secara bijaksana. Pemaparan materi dilakukan dengan metode interaktif, yakni penyaji membuka kesempatan bagi peserta bertanya atau menyanggah saat penyuluhan berlangsung (Gambar 2). Hal ini sangat membantu menjalin interaksi dengan petani sehingga masalah-masalah terkait OPT tanaman padi dan penanganannya dibahas dengan tuntas.



©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Gambar 2: Pemberian Materi Dalam Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan OPT Penting Tanaman Padi Dan Penggunaan Pestisida Secara Bijaksana

Dalam pelaksanaan penyuluhan, terlihat respon positif dari para petani yang ditunjukkan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang mereka kemukakan saat sesi dialog atau tanya jawab (Gambar 3). Anggoro (2004) menyatakan bahwa respon terjadi akibat stimulus dari luar dan dalam diri petani yang berakhir pada perubahan sikap. Materi penyuluhan yang informatif dan mudah dimengerti merupakan salah satu stimulus penting bagi petani.



Gambar 3. Evaluasi Partisipasi Peserta Penyuluhan dan Pelatihan OPT Penting Tanaman Padi Dan Penggunaan Pestisida Secara Bijaksana

Setelah materi diberikan, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan yang meliputi pengukuran pestisida sesuai dosis anjuran, pembuatan jadwal penyemprotan sesuai OPT yang menyerang, dan perlengkapan keselamatan saat mengaplikasikan pestisida. Menurut Dadang (2006) penyemprotan pestisida tanpa alat pelindung dapat mengakibatkan keracunan pada pernapasan, kulit, mata dan mulut. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan meminta petani menggunakan pestisida dengan mengikuti dosis anjuran pada kemasan dengan cara praktis dengan penggunaan tutup botol kemasan dan sendok makan. Hasil evaluasi menunjukkan sebanyak 92% petani mampu mengikuti pelatihan tentang penggunaan pestisida dengan dosis yang baik dan benar (Gambar 3).

4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan di Desa Bontosunggu Kabupaten Gowa dihadiri oleh 25 orang petani. Dari kegiatan ini terlihat respon positif dari petani yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan saat diskusi, dan kesadaran petani mengikuti petunjuk dosis pada kemasan pestisida setelah adanya pemberian pelatihan. Kegiatan seperti ini perlu dilaksanakan secara berkala agar petani tetap konsisten dalam menggunakan pestisida dengan bijaksana.

5. Daftar Pustaka

Anggoro, N. (2004). Respon Petani Terhadap Program Konservasi Tanah di

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kabupaten Klaten. Universitas Gadjah Mada. Skripsi

Dadang. (2006). *Pengenalan Pestisida dan Teknik Aplikasinya*. Makalah ini Disampaikan pada Workshop Hama dan Penyakit Tanaman Jarak (Jatropha curcas Linn.) "Potensi Kerusakan dan Teknik Pengendaliannya". Bogor 5-6 Desember 2006.

Djojosumarto, P. (2008). *Panduan Lengkap Pestisida & Aplikasinya*. Penerbit AgroMedia.

Hasanuddin, A. (2009). Status Tungro di Indonesia: Penelitian dan Strategi Pengelolaan Kedepan. Disampaikan pada orasi purnabakti Puslitbang, Bogor 31 Maret 2009.

Mahyuni, E. L. (2015). Faktor Risiko Dalam Penggunaan Pestisida Terhadap Keluhan Kesehatan Pada Petani Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. *Kesmas* 9(1), 79-89.

Manueke, J., Assa, B. H. dan Pelealu E A. (2017). Hama-Hama Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kelurahan Makalonsow Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Eugenia* 23(3), 120-12.

Pangihutan, S. J. C. dan Manalu D. S. T. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani Dengan Penggunaan Pestisida Di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Petanian* 14(1), 7-17.

Ridwan, M. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Gejala Keracunan Pada Penyemprot Pestisida Di Desa Pematang Cermai Kabupaten Serdang. *Universitas Sumatera Utara Medan. Skripsi*.

Semangun, Haryono. (2001). *Pengantar Ilmu Penyakit Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudewi, S., Ala, A., Baharuddin, dan Farid, M. (2020). Keragaman Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Pada Tanaman Padi Varietas Unggul Baru (VUB) dan Varietas Lokal Pada Percobaan Semi Lapangan. *Jurnal Agrikultura* 31(1), 15-24

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).